

Damhil Education Journal

Volume 3 Nomor 2, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v3i2.2296

PENERAPAN METODE PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Farid Haluti¹ ✉, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Erniwati La Abute², Universitas Muhammadiyah Luwuk

Jumahir³, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Masrion Tahawali⁴, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Sukmawati⁵, Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ fhaluti@gmail.com, ernywaty30@gmail.com, riontahawali@gmail.com,

sukmawatilwkbanggai2020@gmail.com

Abstrak : Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, perlu adanya pendekatan yang strategis dari guru. Pendekatan emosional dapat menjadi salah satu cara dalam masalah ini. Hal ini juga diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cokroaminoto Luwuk Banggai dimana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya menggunakan pendekatan emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cokroaminoto Luwuk Banggai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SMP Cokroaminoto. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) Penerapan pendekatan emosional penting untuk dilakukan guna membangun kedekatan antara guru dan siswa, (2) Motivasi belajar siswa berbeda-beda dengan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal dari siswa, (3) Dengan melakukan pendekatan emosional guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendekatan Emosional

Abstract: *To arouse students' learning motivation, there needs to be a strategic approach from the teacher. Emotional approach can be one way in this problem. This is also applied by the teacher of Islamic Religious Education at SMP Cokroaminoto Luwuk Banggai where in increasing his students' learning motivation he uses an emotional approach. The purpose of this study is to find out how Islamic Religious Education teachers at Cokroaminoto Luwuk Banggai Middle School increase student motivation through an emotional approach. This study uses a qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The source of the data in this study was the PAI subject teacher at Cokroaminoto Middle School. The data analysis technique in this study was to examine all available data from various sources, namely observation and interviews. The results of this study include: (1) The application of an emotional approach is important to do in order to build closeness between teachers and students, (2) Students' learning motivation varies with the influence of internal and external factors from students, (3) By taking an Emotional teachers can find out how to increase student motivation.*

Keywords: *Learning Motivation, Emotional Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang unggul dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar mereka. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademisnya. Dalam hal ini, siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan membutuhkan motivasi yang tinggi agar dapat meraih prestasi optimal. Untuk memperoleh hasil belajar

yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin. 2015)

Setiap orang yang bersekolah melalui proses belajar, dan proses belajar tersebut merupakan hasil dari keinginan setiap orang untuk memahami apa yang dipelajarinya. Keinginan untuk memahami ini datang dari setiap manusia. Setiap manusia harus belajar karena melakukan hal itu dapat membantu orang lain bertransisi dari tidak memahami sesuatu menjadi memahaminya. Dalam proses pembelajaran, untuk memperlancar penyelesaian proses pembelajaran, bantuan pihak lain sangat diperlukan karena terkadang motivasi belajar bisa datang dari faktor eksternal. Sifat motivasinya juga cukup relatable; terkadang muncul dengan cara menggebu-gebu dan terkadang tidak.

Morgan yang dikutip dalam (Gino et al. 2000) menunjukkan bahwa belajar adalah salah satu dari banyak aspek yang terkait dengan akibat dari pengalaman. Interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru jika kegiatan ke kelompok belajar itu diajarkan, merupakan proses yang terpisah dari proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini, beberapa langkah diambil, dan langkah terakhir didefinisikan sebagai proses yang menggunakan perangkat kognitif, emosional, dan linguistik untuk membantu orang memahami, memahami, atau membantu orang lain memahami kebutuhan mereka sendiri, orang lain, dan bangsa. (Lubis 1988)

Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Terutama guru Mata Pelajaran PAI yang mempunyai tugas bukan hanya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk urusan dunia saja. Melainkan juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk urusan akhirat mereka.

Meningkatkan motivasi belajar siswanya dalam mempelajari agama mereka sendiri merupakan salah satu dari tugas pokok seorang Guru PAI. Sebagai satu-satunya metode paling efektif yang dapat digunakan seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dorongan emosional. Setiap pendidik terus berupaya meningkatkan kesejahteraan anak didiknya dalam studinya berkat pendekatan emosional. Pemberian semangat kepada seorang anak kecil dari seorang ayah yang penyayang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap seberapa baik mereka mengelola emosinya dalam beribadah dan akademik.

Dengan asumsi pernyataan di atas didukung oleh beberapa penalaran esensial bahwa setiap orang memiliki emosi dan bahwa emosi tidak dapat dipisahkan dengan pengalaman perseptual, maka setiap orang yang memiliki pengalaman perseptual dengan sendirinya akan mengalami emosi juga. Karena pemberian motivasi merupakan satu-satunya sumber kejiwaan terbesar yang ada dalam diri setiap individu untuk meningkatkan kesejahteraan dan keinginan belajar secara aktif, maka inilah cara terbaik untuk mulai meningkatkan pembelajaran siswa di kelas.

Agar guru dapat menemukan metode yang efektif untuk menyajikan materi pelajaran, penyelidikan emosional juga harus dilakukan. Motivasi adalah keinginan internal yang tertanam dalam. Sikap menulis yang jarang dan tepat harus digunakan untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik bersemangat untuk belajar lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Cokroaminoto Luwuk Banggai pada tanggal 19 Desember 2022. Penelitian kualitatif menurut (Koentjaraningrat 1993) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga desain tersebut meliputi desain penelitian deskriptif, verifikasi dan grounded research. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang lebih cocok untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, Anda dapat menggunakan desain ini untuk membantu penelitian.

Fokus penelitian ini adalah Pendekatan Emosional dari guru PAI dari SMP Cokroaminoto. Dalam penelitian ini teknik analisis data melibatkan pengumpulan berbagai data dari berbagai sumber, seperti observasi dan triangulasi data. Teknik triangulasi data melibatkan penggabungan data, informasi, atau pengamatan dengan bentuk gelombang yang diamati di laboratorium

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Cokroaminoto merupakan SMP swasta yang menerima berbagai siswa pindahan dari sekolah lain yang membuat setiap siswa memiliki karakter yang bervariasi. Masih banyak siswa yang terpengaruh dari lingkungan sebelumnya membuat guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus berbuat ekstra untuk merubah karakter anak menjadi akhlul karimah seperti yang diharapkan. Salah satu metode yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan emosional, karena dengan pendekatan ini guru PAI dapat merubah karakter siswa dengan menggugah jiwanya dari dalam.

Pendekatan emosional juga digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang berbeda-beda sehingga guru dapat membuat sebuah kreativitas dalam pembelajaran agar sekiranya bisa menyentuh siswa meski tak 100%. Seperti yang telah dijelaskan oleh Narasumber bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda akibat pengaruh berbagai faktor. Tetapi sebagai guru PAI yang harus membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki akhlak siswa maka penggunaan metode pendekatan ini wajib digunakan.

Seperti hasil wawancara dengan guru, menyampaikan bahwa :

“Kita dalam Pendidikan sebagai guru Agama sudah pasti kita terapkan pendekatan. Salah satu juga pendekatan emosional karena sebagai guru agama kita harus memprioritaskan akhlakul karimah. Jelas kita harus melakukan sesuatu bagaimana cara agar mereka membiasakan diri mereka untuk mengendalikan emosi. Misalnya melatih kesabaran. Karena hal itu juga terdapat dalam materi PAI baik dalam materi kelas 7, 8, maupun kelas 9.”

Pendekatan emosional memang sepatutnya digunakan dalam Pendidikan terutama sebagai guru PAI yang harus memprioritaskan akhlakul karimah karena pendekatan emosional dibutuhkan agar terbangun kedekatan antara guru siswa. Dengan adanya kedekatan tersebutlah siswa dapat mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru. Karena dalam materi PAI juga lebih ditekankan untuk memperbanyak interaksi antara siswa dan guru agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan diingat oleh siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh (Bahri et al. 2002) pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Memang sepatutnya guru PAI

menggunakan pendekatan emosional tersebut untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik agar lebih terbuka dan memahami ajaran agama Islam. Dengan begitu pada setiap tingkatan kelas, materi dapat dihayati dan direalisasikan dengan baik oleh peserta didik.

Sebelum memulai pelajaran selalu diawali dengan pembukaan yang digunakan oleh guru untuk melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu. Sehingga pengulangan yang dilakukan terus menerus setiap pertemuan seperti ini dinilai efektif untuk membangun motivasi belajar siswa. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Setiap pertemuan sebelum memulai materi kita awali dengan pembukaan dengan membaca do’a. Setelah do’a kita sebagai guru agama memulai mukadimah. Di dalam mukadimah itulah kita memberikan berbagai nasehat tentang pentingnya kejujuran, kesabaran, dan berbagai bimbingan akhlak lainnya. Pendekatan emosional seperti ini membuat siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena nasehat yang kita berikan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Apalagi selalu kita ulangi setiap pertemuan.”

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan setiap mengawali pertemuan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan berbagai nasehat yang secara berulang, siswa akan terpacu dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan ini selalu dilakukan secara konsisten setiap awal pertemuan. Tujuannya untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa. Sehingga siswa dapat selalu ingat dengan pesan-pesan yang guru sampaikan.

(Glasser 2000) mengemukakan pendekatan emosional diperlukan untuk membina rasa tanggung jawab, sosial, harga diri dan menyusun rencana pemecahan masalah peserta didik untuk menerima dan mengerti perbedaan-perbedaan individual (masing-masing siswa), membuat rencana kerja sehingga kemampuan masing-masing anak dalam kelas agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas. Pendekatan emosional yang dilakukan berulang-ulang diharapkan dapat membina peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, berjiwa sosial, menjunjung harga dirinya dan dapat menyelesaikan masalah. Diharapkan peserta didik nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Penggunaan pendekatan emosional ini mendapat berbagai respon yang berbeda dari siswa. Namun kebanyakan mereka masih bisa menerima dengan baik. Seperti yang beliau terangkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak tetap menerima. Memang ada satu dua orang yang terlihat tidak suka karena karakter anak berbeda-beda. Namun itu tergantung bagaimana cara dan metode kita untuk menyampaikannya agar bisa kita rangkum, kemudian kita arahkan dan tanamkan. Walaupun tidak 100%. Makanya setiap pertemuan sebelum memasuki inti materi kita harus selalu selingi dengan mukadimah yang berisi berbagai nasehat yang membuat siswa lebih giat dalam belajar.”

Dengan metode pendekatan yang digunakan ini siswa dapat termotivasi agar lebih giat dalam pembelajaran. Meskipun tak bisa 100% karena SMP Cokroaminoto Luwuk Banggai ini merupakan SMP swasta yang menerima banyak siswa pindahan dari sekolah lain. Belum lagi karakter bawaan siswa yang berbeda-beda karena berbagai faktor. Namun sebagai seorang guru tentu harus mempunyai strategi agar dapat menyampaikan secara menyeluruh kepada seluruh

peserta didiknya. Perbedaan karakter peserta didik tersebut dapat diatasi dengan variasi pembelajaran yang guru lakukan. Sehingga di sini kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat diperlukan.

Menurut (Aimang, 2018) Berangkat dari sebuah permasalahan yang penulis angkat sebagai judul karya ilmiah ini dengan beberapa teori, dan dengan mengadakan penelitian secara deskriptif untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu pernyataan yang diajukan kemudian berdasarkan penelitian serta analisis dari penulis yang ada, maka pada bagian akhir dari penulisan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal agar dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Untuk itu, metode pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik. Salah satu metode tersebut adalah metode *Learning Community* atau kelompok belajar, yaitu berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar.

Sifat kepribadian siswa sangat bersinggungan dalam kegiatan belajar mengajar. (Lindgren et al. 1960) seorang psikolog dari Belanda mengajari saya cara membangun tubuh manusia, berdasarkan metode ilmiah yang mirip dengan metode ilmiah yang digunakan manusia. Delapan berikut di antara yang lainnya:

1. Berpassi (passioner), sifat: Revolusioner dan kekerasan dalam segala hal.
2. Secara umum sifat itu keras dan berbahaya.
3. Sentimental, sifat, dan pervasif
4. Sifat Nerveus tetap utuh dan terikat.
5. Flegmatikus, sifat, konsistensi, dan hampir tidak berubah-ubah
6. Sanguinis, sifat, dan optimisme adalah sifat-sifat positif.
7. Apath, sifat apatis, atau keduanya dapat menghasilkan banyak mesin.
8. Sifat Amorph tidak berorientasi, lemah, atau lembek.

Jung, seorang Swiss penyakit jiwa, adalah orang pertama yang membedakan antara ekstrovert dan introvert dalam tipe kepribadian seperti yang dikutip oleh Ira Progoff. Tipe pria yang digunakan Jung adalah arah perhatian. Saya menemukan bahwa manusia memiliki dua tipe kepribadian: tipe kepribadian introvert (Ekstravert) dan tipe kepribadian ekstrovert (introvert). (Crow et al. 1958) memberikan tingkat perlindungan yang lebih tinggi untuk jenis golongan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Introvert, enggan memulai percakapan dengan orang lain Sebagai ekstrovert, pemimpin dalam kelompok.
2. Introvert, tidak mampu menimbulkan kekhawatiran Akibatnya, ekstrovert berasal dari kecemasan dan kekhawatiran.
3. Introvert malas dan tidak aktif. Alhasil, ekstrovert enggan membicarakan situasi tersebut.
4. Orang introvert adalah orang yang radikal. Akibatnya, inovator adalah orang yang teliti.
5. Seorang introvert mungkin pemalu atau supel. Konsekuensinya, ekstrovert harus menggunakan atletik.
6. Introvert lebih rentan terhadap subjektivitas. Ekstrovert didasarkan pada data objektif sebagai hasilnya.

7. Orang introvert cenderung pemalu. Akibatnya, ekstrovert lebih pendiam dan tampak memegang kendali.
8. Orang introvert cenderung pemalu. Akibatnya, karyawan cenderung menjadi kelompok.
9. Introvert cenderung cemas dan tidak rasional terhadap uang dan lainnya. Akibatnya, ekstrovert cenderung berfokus pada detail dan massa.
10. Seorang introvert mencoba membantu dirinya sendiri dan orang lain selama rapat. Akibatnya, si ekstrovert terus melecehkan Anda (fleksibel).

Kesulitan lain yang dihadapi seorang guru adalah singkatnya pertemuan dengan peserta didiknya. Apalagi seperti dijelaskan di atas bahwa SMP Cokroaminoto merupakan sekolah yang menampung banyak siswa pindahan. Di mana siswa pindahan umumnya masih membawa pengaruh dari sekolah sebelumnya. Seperti yang beliau jelaskan berikut ini:

“Karena sekolah ini sekolah swasta dan kebanyakan siswa pindahan dari sekolah lainn. Di mana anak-anak tersebut terbawa pengaruh dari tempat sebelumnya. Namun kita sebagai guru agama berupaya untuk merubah karakter-karakter yang buruk. Apalagi di zaman seperti ini kita sebagai guru agama yang memang perlu menjadi peran utama yang harus merubah akhlak anak menjadi lebih baik meski tidak 100%.”

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pendekatan emosional bisa merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi meskipun tidak 100% karena banyak siswa pindahan yang tentu saja belum terhitung lama di sekolah tersebut. Hal itu menjadi tantangan untuk guru agar melakukan lebih banyak cara untuk melakukan pendekatan kepada mereka. Karena peran utama seorang guru PAI adalah untuk merubah karakter siswa menjadi akhlakul karimah. Apalagi dengan problem pergaulan bebas yang terjadi di zaman sekarang. Maka guru harus berupaya untuk mencegah peserta didik melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama agar dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlak dan berkualitas.

Menurut (Mudjiono 2002), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Cita-cita atau cita-cita siswa
Motivasi belajar diwujudkan dalam keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan dalam mencapai keinginan dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar yang mengarah pada cita-cita dalam hidup. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
2. Kemauan siswa
Keinginan seorang anak harus disesuaikan dengan kemampuannya untuk mencapainya.
3. Kondisi Siswa
Kondisi seorang siswa, termasuk kondisi fisik dan mental, mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa
Siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan, maka kondisi lingkungan sekolah yang sehat, harmonis dan tertib sosial harus lebih berkualitas sehingga semangat dan motivasi belajar siswa dapat dengan mudah dikuatkan. harus
5. Unsur dinamis dalam pembelajaran dan pembelajaran
Siswa memiliki emosi, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang berubah sebagai hasil dari pengalaman hidup mereka.

Kemudian, dalam prakteknya, pendekatan emosional perlu melakukan strategi khusus agar hasil yang diharapkan tercapai. Beliau menerangkan strategi pendekatan emosional seperti di bawah ini:

“Kalau saya saat melakukan pendekatan emosional pada anak-anak dengan cara merangkul dengan kata-kata yang lembut dan bijak. Jangan kita membuang kata-kata yang kasar karena anak-anak akan cenderung melawan. Meskipun terlihat seperti kita terkesan tidak dihormati anak-anak. Tetapi sebagai guru agama itulah yang harus kita rubah dari anak-anak menggunakan berbagai metode yang bijak. Karena kita juga akan dilihat sebagai teladan oleh mereka nantinya.”

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan pendekatan emosional perlu adanya strategi. Karena tujuan pendekatan emosional agar terbangun kedekatan antara guru dan siswa. Strategi yang digunakan yakni menggunakan cara yang lembut dan bijak agar dapat mudah diterima oleh siswa. Sebaliknya, jika menggunakan kata-kata yang kasar cenderung akan mendapatkan perlawanan dari siswa. Selain itu, alasan utama dilakukannya pendekatan dengan kelembutan dan kebijakan adalah Guru PAI yang akan menjadi suri tauladan bagi para siswa. Sehingga segala tindakan perlu pertimbangan agar tak melukai hati para siswa.

Emosi memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan kuantitas pembelajaran (Khodijah 2006) Emosi positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sedangkan emosi negatif dapat memperlambat atau bahkan menghentikan belajar. Anda harus mulai dengan menciptakan emosi positif untuk diri sendiri. Banyak cara untuk menciptakan emosi positif pada siswa, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menciptakan keceriaan dalam belajar. Menurut (Khodijah 2006), kegembiraan belajar seringkali menjadi penentu utama kualitas dan kuantitas pembelajaran. Bersenang-senang bukan berarti menciptakan suasana kelas yang gaduh. Tetapi kegembiraan berarti pemahaman dan kebangkitan nilai-nilai yang membahagiakan si pembelajar.

Penerapan metode pendekatan kecerdasan emosional ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan emosional siswa, membantu mereka menghadapi tantangan, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dirarik kesimpulan bahwa. Penerapan pendekatan kecerdasan emosional penting untuk dilakukan agar terbangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Lalu, Motivasi belajar siswa berbeda-beda dengan pengaruh dari faktor individual dan sosial dari siswa. Dengan melakukan pendekatan emosional guru dapat mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga strategi guru dalam melakukan pendekatan menjadi titik utama keberhasilan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aimang, Hasrat A. 2018. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Learning Community.”

- Bahri, Djamarah Syaiful, And Aswan Zain. 2002. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta." Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, Lester D., And Alice Crow. 1958. "Educational Psychology American Book Company." New York.
- Gino, H. J., Suropto Suwarni, And Sutijan Maryanto. 2000. "Belajar Dan Pembelajaran I. Surakarta."
- Glasser, William. 2000. Reality Therapy In Action. Harpercollins Publishers.
- Khodijah, Nyayu. 2006. "Psikologi Belajar."
- Koentjaraningrat, Kebudayaan. 1993. "Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Pt." Gramedia Pustaka Utama.
- Lindgren, Percy, Anders Rosén, And Börje Uvnás. 1960. "The Release Of Catechols From The Adrenal Medulla On Activation Of The Bulbar Part Of The Sympathetic Vasodilator Outflow In Cats." Acta Physiologica Scandinavica 47(2-3):233-42.
- Lubis, Yumnaini. 1988. "Developing Communicative Proficiency In The English As A Foreign Language (Efl) Class." Jakarta: Depdikbud.
- Mudjiono, Dimiyati Dan. 2002. "Belajar Dan Pembelajaran Cetakan Kedua."
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. PROMOSI : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>